

Pengembangan Media Pembelajaran Konkret TV Box Edukatif Pada Materi Ayo Mengenal Pancasila Kelas III Sekolah Dasar

Amanda Yunika¹, Erlita Asti Alfina²

ABSTRAK

Pembelajaran Pancasila di kelas III sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa materi yang bersifat abstrak dan minimnya penggunaan media konkret sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran konkret berupa TV Box Edukatif pada materi *Ayo Mengenal Pancasila* untuk siswa kelas III sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TV Box Edukatif layak digunakan dan mampu meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar media TV Box Edukatif digunakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan variasi materi serta aktivitas pembelajaran.

Kata Kunci : media pembelajaran interaktif, Pendidikan pancasila, ayo mengenal pancasila, pembelajaran Pancasila, sekolah dasar

Universitas PGRI Semarang E-mail : yunikamanda66@gmail.com

Universitas PGRI Semarang E-mail : erlitaalfina@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara sejak usia dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa konten pembelajaran Pancasila sering kali disajikan secara tekstual dan normatif, sehingga sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Materi pengenalan Pancasila, khususnya pada kelas III, masih didominasi hafalan bunyi sila dan lambang tanpa penguatan makna dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai Pancasila menjadi dangkal dan kurang bermakna. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada konten pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Selain permasalahan konten, aspek teknologi dalam pembelajaran PPKn juga menjadi perhatian penting. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas pada penggunaan media konvensional seperti buku teks dan gambar statis. Padahal, perkembangan teknologi pendidikan memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media audio-visual dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi sederhana juga menjadi kendala dalam penerapan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya masalah teknologi, yaitu belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran Pancasila di sekolah dasar.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah terkait kebutuhan pengguna, baik guru maupun peserta didik. Guru membutuhkan media pembelajaran yang praktis, mudah digunakan, dan sesuai dengan kondisi kelas, sementara siswa membutuhkan media yang menarik, konkret, dan mampu melibatkan mereka secara aktif. Beberapa penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna cenderung jarang digunakan secara berkelanjutan. Siswa sekolah dasar juga membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat visual dan kontekstual agar dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran harus berangkat dari analisis kebutuhan nyata pengguna di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan media pembelajaran untuk materi Pancasila, seperti media kartu bergambar, video animasi, modul interaktif, dan media berbasis permainan edukatif. Media kartu dan poster dinilai mampu membantu siswa mengenal lambang Pancasila, tetapi kurang memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Media video animasi terbukti meningkatkan minat belajar siswa, namun bersifat satu arah dan kurang melibatkan interaksi langsung. Media permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi sering kali membutuhkan fasilitas teknologi yang tidak selalu tersedia di sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan media pembelajaran

yang menggabungkan keunggulan visual, audio, dan interaktivitas dalam satu media konkret.

Berdasarkan permasalahan konten, teknologi, dan kebutuhan pengguna serta hasil penelitian terdahulu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Media pembelajaran konkret berbasis teknologi sederhana menjadi alternatif solusi yang dapat digunakan di sekolah dasar. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah TV Box Edukatif, yaitu media berbentuk televisi mini yang memuat konten visual interaktif. Media ini diharapkan mampu mengkonkretkan materi Pancasila, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran konkret TV Box Edukatif dengan konten materi *Ayo Mengenal Pancasila* untuk siswa kelas III sekolah dasar.

KAJIAN LITERATUR

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan siswa. Menurut Batubara (2020), media merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti pengantar atau saluran. Kusnandi (2020) menyatakan bahwa media adalah wadah pesan yang digunakan untuk menyampaikan informasi instruksional dari sumber kepada penerima. Lebih lanjut, Marlina (2021) mengartikan media pembelajaran sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan isi pelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Cahyadi (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat penyebar dan penyampai pesan yang mampu merangsang minat, perhatian, serta pikiran siswa, sehingga menciptakan interaksi yang kondusif dalam pembelajaran. Arief S. Sadiman (2019) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang mampu merangsang proses belajar melalui keterlibatan sensorik siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya membantu memperjelas informasi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

b. Pembelajaran Pancasila di Sekolah

Pembelajaran Pancasila di sekolah dasar bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku sesuai dengan lima sila Pancasila. Materi *Ayo Mengenal Pancasila* pada kelas III SD mencakup pengenalan bunyi sila, lambang Pancasila, serta contoh penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. TV Box Edukatif Sebagai Media Pembelajaran

TV Box Edukatif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana yang menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktivitas. Media ini dirancang menyerupai televisi mini sehingga menarik perhatian siswa dan dapat digunakan secara fleksibel di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran interaktif serta menguji kelayakan dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2009). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran.

a. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar yang berjumlah 25 siswa serta satu orang guru kelas III. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa kelas III telah mempelajari materi Ayo Mengenal Pancasila sesuai kurikulum Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.

b. Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi guru dan siswa, serta karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui wawancara awal dengan guru kelas III dan observasi proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Selain itu, siswa membutuhkan media konkret yang menarik dan mudah dipahami. Analisis kurikulum juga dilakukan untuk menyesuaikan materi Ayo Mengenal Pancasila dengan kompetensi dasar yang berlaku.

c. Tahap Design (Perancangan)

Tahap desain bertujuan untuk merancang bentuk dan isi media TV Box Edukatif. Pada tahap ini disusun rancangan fisik media, alur penyajian materi, tampilan visual, serta jenis aktivitas pembelajaran yang akan dimuat. Peneliti membuat storyboard yang berisi urutan penyajian materi, mulai dari pengenalan Pancasila, lambang setiap sila, hingga contoh penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dirancang pula instrumen evaluasi berupa soal tes dan kuis interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas III. Hasil tahap desain menjadi acuan dalam pembuatan media pada tahap selanjutnya.

d. Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan produk media TV Box Edukatif sesuai dengan desain yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti membuat media fisik berbentuk televisi mini serta mengembangkan konten audio-visual berupa gambar, animasi sederhana. Media yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh dosen

dan guru kelas untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan tampilan. Saran dan masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan media sebelum diujicobakan kepada siswa.

e. Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran interaktif kepada siswa kelas III Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap ini, guru menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk menyampaikan materi Ayo Mengenal Pancasila. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta memberikan tes pemahaman konsep kepada siswa setelah pembelajaran. Selain itu, dilakukan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

f. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media TV Box Edukatif setelah digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tes hasil belajar, wawancara lanjutan, serta analisis hasil observasi. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman siswa, respons siswa terhadap media, serta kemudahan penggunaan media oleh guru. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan kelayakan akhir media dan sebagai dasar perbaikan lanjutan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes pemahaman konsep, dan dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

No.	Instrumen	Data Yang diperoleh
1	Wawancara guru dan siswa	Kebutuhan media, respon terhadap media
2	Lembar observasi	Aktivitas dan keaktifan siswa
3	Tes pemahaman konsep	Tingkat pemahaman siswa
4	dokumentasi	Bukti pelaksanaan penelitian

Tabel 2. Indikator soal Pemahaman

No	Indikator
1	Menjelaskan makna lambang Burung Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia.
2	Mengidentifikasi bunyi lengkap sila-sila dalam Pancasila secara tepat.
3	Menjelaskan sejarah singkat perubahan redaksi sila pertama Pancasila demi kerukunan bangsa.
4	Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.
5	Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila kedua terhadap sesama manusia.

6	Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya bangsa (Sila ke-3).
7	Mengidentifikasi perilaku musyawarah dalam pengambilan keputusan sebagai pengamalan sila keempat.
8	Menunjukkan sikap adil dan suka menolong sebagai bentuk pengamalan sila kelima
9	Menganalisis manfaat penerapan nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan kepribadian siswa.
10	Memasang simbol sila Pancasila dengan deskripsi maknanya secara tepat.

Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator tersebut

TEKNIS ANALISIS DATA

Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Data observasi dianalisis dengan melihat kecenderungan aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Data tes pemahaman konsep dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah jawaban benar dan salah pada setiap indikator.

Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran serta sebagai dasar dalam melakukan revisi media pada tahap evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan implementasi dan evaluasi media pembelajaran interaktif tentang ayo mengenal Pancasila pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi aktivitas siswa, tes pemahaman konsep, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi ayo mengenal pancasila. Media digunakan oleh guru sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan materi.

Hasil Wawancara Dengan Guru

a. Wawancara Guru Sebelum Pelaksanaan Praktik

Tabel 3. Wawancara Guru Sebelum Pelaksanaan Praktik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Tujuan dari media pembelajaran yang kita buat ini dijelaskan dengan guru	tujuan media pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa memahami materi ayo mengenal Pancasila secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2	Cara penggunaannya juga dijelaskan kepada guru	1. Guru memutar tuas TV Box untuk menampilkan satu per satu simbol Pancasila.

		2. Peserta Didik diminta menebak bunyi sila yang sesuai dengan simbol yang muncul di layar TV. 3. Peserta Didik dapat maju ke depan untuk mencoba memutar sendiri "siaran" Pancasila tersebut, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.
3	Metode juga disampaikan kepada guru	media ini digunakan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan agar siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.
4	Kelemahan dari media yang biasa digunakan guru itu apa	Media yang biasa digunakan masih kurang menarik, bersifat abstrak, dan membuat siswa cepat bosan karena kurang melibatkan siswa secara aktif.
5	Kira-kira kelemahan media yang kita buat ini apa	kelemahan media ini adalah memerlukan penjelasan awal yang cukup jelas serta waktu persiapan yang lebih lama dibanding media konvensional.
6	Media yang biasa guru gunakan itu apa	Guru biasanya menggunakan buku paket, papan tulis, gambar cetak, LKS, dan sesekali media digital sederhana seperti video pembelajaran.

b. Wawancara Guru Sesudah Pelaksanaan Praktik

Tabel 4. Wawancara Guru sesudah Pelaksanaan Praktik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran di kelas?	Pelaksanaan penggunaan media berjalan dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran. Media dapat digunakan secara lancar dan membantu proses penyampaian materi.
2	Bagaimana respon awal siswa saat media digunakan?	Siswa terlihat antusias, tertarik, dan penasaran saat media pertama kali digunakan.
3	Bagian mana dari media yang paling membantu dalam mengajar?	Bagian visual dan penyajian materi yang bertahap sangat membantu guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa.
4	Bagaimana efektivitas waktu saat pembelajaran menggunakan media ini?	Penggunaan media cukup efektif, meskipun membutuhkan waktu lebih di

		awal, tetapi mempercepat pemahaman siswa.
5	Apakah media mendukung pencapaian tujuan pembelajaran?	Ya, media sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
6	Bagaimana tingkat keterlibatan siswa selama penggunaan media?	Tingkat keterlibatan siswa tinggi, siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
7	Apakah media membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa?	Ya, media membantu siswa memahami konsep karena materi disajikan secara konkret dan menarik.
8	Apa saja rekomendasi perbaikan media ini menurut Bapak/Ibu?	Perlu ditambahkan contoh soal, gambar pendukung, dan variasi aktivitas
9	Apa kelemahan dari media ini menurut Bapak/Ibu?	Kelemahannya adalah membutuhkan waktu persiapan dan pengelolaan kelas yang baik.
10	Saran tambahan untuk pengembangan media selanjutnya	Media dapat dikembangkan dengan menambahkan unsur interaktif dan variasi materi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media TV Box Edukatif dinilai efektif dalam membantu siswa memahami simbol dan pengamalan Pancasila secara visual dan konkret. Guru menyatakan bahwa penyajian materi yang bertahap melalui mekanisme gulungan sangat membantu menjelaskan konsep nilai-nilai Pancasila yang sebelumnya dianggap abstrak bagi siswa kelas 3 SD, namun guru merekomendasikan penambahan variasi aktivitas dan gambar pendukung agar tahapan materi lebih dinamis. Selain itu, penggunaan media ini menuntut penyesuaian dalam rancangan pembelajaran, terutama pada aspek alokasi waktu persiapan di awal serta strategi pengelolaan kelas agar seluruh siswa dapat mengamati tayangan pada layar TV Box dengan jelas.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan jarak pandang siswa jika jumlah audiens terlalu banyak dalam satu sesi, sehingga diperlukan pengaturan tata letak tempat duduk yang lebih baik. Selain itu, guru mencatat bahwa diperlukan kontrol yang lebih ketat saat siswa mencoba mengoperasikan tuas pemutar agar mekanisme gulungan di dalam box tetap terjaga keawetannya. Temuan ini sejalan dengan hasil evaluasi yang menekankan bahwa keberhasilan penggunaan media konkret sangat bergantung pada pengelolaan lingkungan belajar yang tepat agar interaksi antara siswa dan media dapat berjalan secara maksimal.

Tabel 5. Wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaanmu saat menggunakan media?	Senang, mudah digunakan
2	Apakah kamu memahami cara menggunakan media ini?	Memahami
3	Bagian mana yang menurutmu sulit digunakan?	Tidak ada
4	Apakah media ini membantu kamu memahami materi? Jelaskan.	Ya membantu dari media ini saya memahami materi mengenal pancasila
5	Bagian mana dari materi yang menjadi lebih jelas setelah menggunakan media ini?	Bunyi pancasila dan lambangnya
6	Bagian mana dari petunjuk penggunaan media yang membingungkan?	Pada bagian Sikap - sikap mengamalkan pancasila
7	Saran apa yang ingin kamu berikan agar media ini lebih mudah dipahami?	Tulisannya kurang besar
8	Seberapa menarik tampilan media ini menurutmu?	Menarik, karena bentuknya unik
9	Apakah kamu ingin media ini digunakan lagi pada pelajaran berikutnya?	iya
10	Apakah kamu merasa lebih aktif saat menggunakan media ini?	iya

Penggunaan media TV Box Edukatif dalam pembelajaran materi Pancasila mendapatkan respon yang sangat positif dari sisi siswa sebagai pengguna. Siswa merasa senang, lebih aktif, dan tertarik menggunakan media ini karena bentuknya yang unik serta mudah untuk dioperasikan. Dari sisi pemahaman materi, media ini terbukti efektif dalam memperjelas konsep bunyi dan lambang Pancasila, sehingga siswa berkeinginan agar media serupa dapat digunakan kembali pada pelajaran berikutnya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting untuk penyempurnaan media. Siswa merasa bagian petunjuk penggunaan terkait materi sikap-sikap mengamalkan Pancasila masih cukup membingungkan. Selain itu, terdapat saran teknis agar ukuran tulisan pada media diperbesar guna meningkatkan keterbacaan. Secara keseluruhan, media TV Box Edukatif berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membantu pemahaman konsep dasar Pancasila bagi siswa kelas III SD.



Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam diskusi, dan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan media yang ditampilkan. Siswa juga lebih sering mengajukan pertanyaan terkait dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peningkatan keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati dan Hadi (2018) bahwa media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Tes Pemahaman

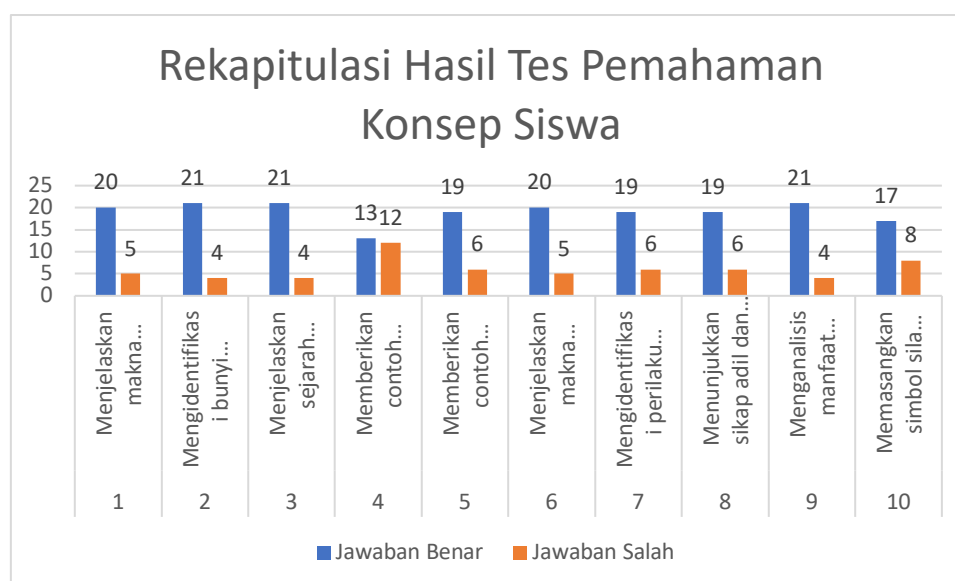
Tes pemahaman konsep diberikan kepada 25 siswa setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ayo mengenal pancasila. Tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Menjelaskan makna lambang Burung Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia.	20	5
2	Mengidentifikasi bunyi lengkap sila-sila dalam Pancasila secara tepat.	21	4
3	Menjelaskan sejarah singkat perubahan redaksi sila pertama Pancasila demi kerukunan bangsa.	21	4
4	Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.	13	12

5	Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila kedua terhadap sesama manusia.	19	6
6	Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya bangsa (Sila ke-3).	20	5
7	Mengidentifikasi perilaku musyawarah dalam pengambilan keputusan sebagai pengamalan sila keempat.	19	6
8	Menunjukkan sikap adil dan suka menolong sebagai bentuk pengamalan sila kelima	19	6
9	Menganalisis manfaat penerapan nilai-nilai Pancasila bagi pembentukan kepribadian siswa.	21	4
10	Memasang simbol sila Pancasila dengan deskripsi maknanya secara tepat.	17	8

Berdasarkan Tabel 6, indikator dengan tingkat kesalahan tertinggi adalah indikator Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang menuntut kemampuan analisis. Hal ini sejalan dengan temuan Astuti dan Widodo (2019) serta Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa miskonsepsi siswa pada materi astronomi umumnya terjadi pada konsep yang bersifat kompleks dan abstrak.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

Grafik pemahaman konsep menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang menjawab benar dan salah pada sepuluh indikator pemahaman materi ayo mengenal Pancasila. Secara umum, grafik memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap indikator lebih dominan dibandingkan siswa yang menjawab salah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu membantu sebagian besar siswa kelas III Sekolah Dasar dalam memahami konsep dasar Pancasila. Dilihat dari sebaran data jawaban salah pada 10 indikator yang diuji, terdapat beberapa poin utama kesalahan siswa:

- Kesalahan Tertinggi pada Indikator 4 (Pengamalan Sila ke-1): Indikator ini mencatat kesalahan terbanyak dengan 12 siswa menjawab salah dan hanya 13 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi contoh perilaku nyata yang mencerminkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam kehidupan sehari-hari, atau terjebak pada pilihan pengecoh yang mirip dengan sila lainnya.
- Kesalahan pada Indikator 10 (Memasangkan Simbol dan Makna): Sebanyak 8 siswa menjawab salah dalam menghubungkan simbol sila Pancasila dengan deskripsi maknanya. Kesalahan ini mengindikasikan adanya kebingungan visual atau ketidaktelitian dalam memahami representasi setiap lambang, seperti tertukar antara makna sila ke-2 (Rantai) dengan sila ke-5 (Padi dan Kapas).
- Kesalahan pada Pemahaman Pengamalan Sila ke-2, ke-4, dan ke-5: Pada indikator 5, 7, dan 8, terdapat 6 siswa yang menjawab salah di masing-masing poin tersebut. Ini menunjukkan adanya miskonsepsi dalam membedakan antara nilai kemanusiaan (sila ke-2), nilai kerakyatan/musyawaharah (sila ke-4), dan nilai keadilan sosial (sila ke-5) yang seringkali memiliki batasan perilaku yang tipis dalam kehidupan sosial siswa.
- Kesalahan Rendah pada Materi Sejarah dan Bunyi Sila: Indikator 2, 3, dan 9 menunjukkan jumlah kesalahan terendah, yaitu hanya 4 siswa yang menjawab salah. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah mampu menghafal bunyi sila, memahami sejarah perubahan sila pertama, dan mengetahui manfaat umum Pancasila dengan baik.

Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan beberapa perbaikan media, antara lain penambahan contoh perilaku yang lebih kontekstual dan perbaikan tampilan visual kartu materi. Perubahan media sebelum dan sesudah implementasi didokumentasikan dalam bentuk gambar yang disertai penjelasan perbaikan. Evaluasi menunjukkan bahwa media TV Box Edukatif layak digunakan dengan perbaikan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila di kelas III masih cenderung bersifat verbal dan kurang didukung media konkret, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami nilai dan makna Pancasila. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Puji Lestari dan Susila (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn membutuhkan dukungan media visual agar konsep abstrak dapat dipahami lebih mudah oleh siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran Pancasila tidak hanya terjadi pada satu sekolah, tetapi juga menjadi persoalan umum di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, kebutuhan akan media pembelajaran konkret menjadi semakin relevan.

Pada tahap desain dan pengembangan, media TV Box Edukatif dirancang dengan menekankan unsur visual, aktivitas interaktif, serta contoh perilaku nyata. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media konkret dan visual mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. Perbedaannya, penelitian ini mengembangkan media dalam bentuk TV Box Edukatif yang mengombinasikan tampilan visual dengan interaksi langsung, sedangkan penelitian lain umumnya menggunakan media gambar, video, atau kartu bergambar secara terpisah. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam bentuk media yang dikembangkan.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan media TV Box Edukatif mampu meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Temuan wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa media membuat pembelajaran lebih menarik dan materi Pancasila lebih mudah dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas penggunaan media konkret dalam pembelajaran PPKn.

Hasil tes menunjukkan masih adanya kesalahan siswa, terutama pada indikator penerapan contoh perilaku sesuai sila Pancasila. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang melaporkan peningkatan hasil belajar secara signifikan setelah penggunaan media pembelajaran. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu implementasi dan masih perlunya penguatan melalui latihan berulang. Namun demikian, temuan ini justru memberikan gambaran realistis bahwa media pembelajaran tidak serta-merta menghilangkan seluruh kesulitan belajar, melainkan berperan sebagai alat bantu yang perlu disertai strategi pembelajaran yang tepat.

Pada tahap evaluasi, rekomendasi perbaikan media yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengembangan media bersifat dinamis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian pengembangan yang menekankan adanya revisi produk berdasarkan temuan lapangan. Dengan adanya perbaikan media berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes, penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu menghasilkan media pembelajaran konkret TV Box Edukatif pada materi *Ayo Mengenal Pancasila* yang layak digunakan dan mampu mendukung pembelajaran PPKn kelas III sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran konkret TV Box Edukatif pada materi *Ayo Mengenal Pancasila* untuk siswa kelas III sekolah dasar telah berhasil dilakukan melalui tahapan ADDIE. Pada tahap analisis ditemukan bahwa pembelajaran Pancasila masih bersifat verbal dan kurang didukung media konkret, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi. Hasil desain dan pengembangan menunjukkan bahwa media TV Box Edukatif mampu menghadirkan materi Pancasila secara lebih visual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil implementasi memperlihatkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada indikator penerapan contoh perilaku sesuai sila Pancasila. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa media TV Box Edukatif layak digunakan dan mampu mendukung pembelajaran PPKn kelas III, sehingga tujuan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran konkret TV Box Edukatif pada materi Pancasila telah tercapai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru menggunakan media TV Box Edukatif secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan latihan serta diskusi untuk memperkuat pemahaman siswa. Pengembang selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan media dengan menambah variasi contoh perilaku dan aktivitas evaluasi yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jangkauan subjek yang lebih luas dan waktu implementasi yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi. (2019). Pengembangan media dan sumber belajar. Serang: Kota Serang Baru (KBS).
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 40–47.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.